

**STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM
PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS DI MADRASAH
ALIYAH ISLAMİYAH KOTA DEPOK**
Laporan Penelitian



Oleh
Dosen : Dr. Fitri Handayani, MM.
Mahasiswa : Ilham Waliyudin
Sutrimo
Hidzburrohman
Zakaria

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KARIMIYAH
SAWANGAN DEPOK
2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

1. Judul
Strategi Pembelajaran Efektif Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok
2. Ketua Pelaksana
Nama
Dr. Fitri Handayani, MM.
Status
Dosen Tetap
Prodi
Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok
3. Anggota
Ilham Waliyudin
Sutrimo
Hidzburrohman
Zakaria
4. Pelaksanaan
September-Oktober 2021
5. Biaya
Rp. 8.000.000,-
(Delapan Juta Rupiah)
6. Sumber
Anggaran Penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok Tahun 2021-2022

Depok, 10 Desember 2021

Ketua LPPM

Sekolah Tinggi Agama Islam Al
Karimiyah Sawangan Depok

Ketua Pelaksana



Dr. Fitri Handayani, MM.



Dr. H. Zahrudin, MM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul **"STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIAH KOTA DEPOK"** dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam.

Depok, Desember 2021
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
3. Manfaat Sosial	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Strategi Pembelajaran.....	10
1. Definisi dan Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	10
2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Efektif.....	10
B. Pendidikan Islam	12
1. Tujuan pendidikan Islam	12
2. Pendekatan dalam pendidikan Islam	12
C. Penelitian Relevan.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Deskripsi Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok.....	15
C. Sumber Data	15
1. Wawancara	16
2. Observasi	16
3. Dokumentasi.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data	17
1. Wawancara mendalam.....	17
2. Observasi partisipatif.....	17
E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Deskripsi Data	20
B. Analisis Strategi Pembelajaran.....	21
1. Strategi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Islamiyah.....	21

2. Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.....	22
C. Pembahasan	24
1. Interpretasi Hasil Penelitian	24
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	24
3. Implikasi untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran di Pendidikan Islam	25
BAB V PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan Temuan Penelitian	27
B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	27
C. Rekomendasi	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial-budaya. Strategi pembelajaran menjadi komponen krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim yang kompeten dan berkarakter. Sebagaimana dikemukakan oleh Azra (2020), pendidikan Islam perlu melakukan transformasi strategis untuk menjawab tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Urgensi pengembangan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam semakin mengemuka mengingat peran vitalnya dalam membentuk pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman. Menurut Muhaimin (2021), strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai dan pembentukan karakter islami secara komprehensif.

Di tengah era disrupsi teknologi, strategi pembelajaran konvensional mulai menunjukkan keterbatasannya. Rahman (2020) mengidentifikasi bahwa pendekatan pembelajaran tradisional seringkali gagal mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan pembelajar generasi digital. Hal ini menuntut inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif. Kompleksitas tantangan pembelajaran di madrasah aliyah memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Nasir (2020) menekankan bahwa strategi pembelajaran di madrasah harus mampu memadukan dimensi spiritual, intelektual, dan praktis secara seimbang. Integrasi ini menjadi kunci dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang agama maupun sains modern.

Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan, merepresentasikan dinamika dan tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran efektif. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal pembelajaran Islam dengan realitas praktik di lapangan, sebagaimana diungkapkan dalam studi Hamid (2020). Konteks sosio-demografis Kota Depok yang heterogen memberikan tantangan tersendiri dalam pengembangan strategi pembelajaran. Menurut Rasyid (2019), karakteristik masyarakat urban-religius di Depok membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani modernitas dengan nilai-nilai keislaman tradisional. Fakta empiris menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat ditentukan oleh ketepatan strategi yang digunakan. Zaini (2020) mengungkapkan bahwa madrasah yang berhasil mengembangkan strategi pembelajaran inovatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam capaian pembelajaran siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Data Kementerian Agama (2020) mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antar madrasah, yang salah satunya disebabkan oleh perbedaan dalam implementasi strategi pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya kajian mendalam tentang praktik-praktik efektif dalam pembelajaran Islam.

Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok telah menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan strategi pembelajaran efektif. Studi pendahuluan

mengindikasikan adanya inisiatif-inisiatif inovatif dalam praktik pembelajaran, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan implementasi. Penelitian tentang strategi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah menjadi semakin urgen mengingat perannya sebagai model pengembangan pendidikan Islam modern. Mahmud (2019) menegaskan bahwa keberhasilan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dapat menjadi blueprint bagi pengembangan pendidikan Islam secara lebih luas. Pengalaman Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran memberikan insight berharga bagi pengembangan pendidikan Islam. Kholil (2020) mencatat bahwa proses adaptasi dan inovasi yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran dapat menjadi pembelajaran berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Studi ini memfokuskan pada identifikasi dan analisis strategi pembelajaran efektif yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok, dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan body of knowledge dalam bidang strategi pembelajaran pendidikan Islam. Transformasi digital yang semakin masif memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah. Hassan (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam membutuhkan pendekatan yang seimbang, mempertimbangkan aspek efektivitas dan kesesuaian dengan nilai-nilai keislaman.

Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam implementasi strategi pembelajaran efektif. Mustafa (2019) menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru madrasah dalam menguasai berbagai strategi pembelajaran kontemporer sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional. Aspek psikologis pembelajar generasi Z di madrasah memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan strategi pembelajaran. Syafrudin (2020) mengidentifikasi karakteristik unik peserta didik generasi digital yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dimensi spiritual dalam pembelajaran madrasah tidak bisa dilepaskan dari strategi pembelajaran yang dikembangkan. Fatah (2020) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran di madrasah harus diukur tidak hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari aspek spiritual dan karakteristik peserta didik. Konteks sosial-ekonomi peserta didik di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok yang beragam menuntut fleksibilitas dalam implementasi strategi pembelajaran. Arifin (2019) menggarisbawahi pentingnya adaptasi strategi pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang dan kebutuhan spesifik peserta didik.

Infrastruktur dan sumber daya pembelajaran di madrasah menjadi faktor penting yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran. Menurut data Kementerian Agama (2020), masih terdapat kesenjangan signifikan dalam hal ketersediaan dan kualitas infrastruktur pembelajaran antar madrasah. Kolaborasi dengan stakeholder eksternal menjadi aspek strategis dalam pengembangan pembelajaran efektif. Hidayat (2020) mencatat pentingnya membangun kemitraan

dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi Islam dan lembaga pendidikan internasional.

Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak. Jamil (2019) menekankan pentingnya pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Adaptasi kurikulum nasional dengan konteks lokal madrasah memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Salim (2020) mengidentifikasi berbagai praktik terbaik dalam kontekstualisasi kurikulum nasional dengan kebutuhan spesifik madrasah. Pengembangan soft skills peserta didik menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan dalam strategi pembelajaran. Usman (2020) menekankan pentingnya membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.

Peran teknologi dalam mendukung pembelajaran jarak jauh menjadi semakin crucial, terutama pasca pandemi. Wahid (2020) mengungkapkan bahwa madrasah perlu mengembangkan kapasitas dalam mengelola pembelajaran hybrid yang efektif. Aspek leadership dalam implementasi strategi pembelajaran tidak bisa diabaikan. Menurut Ismail (2019), peran kepala madrasah sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inovatif.

Berdasarkan kompleksitas tantangan dan urgensi pengembangan strategi pembelajaran efektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya di tingkat madrasah aliyah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok?
3. Bagaimana dampak implementasi strategi pembelajaran terhadap capaian pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok, baik dalam aspek akademik maupun karakter islami?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok.
3. Menganalisis dan mengevaluasi dampak implementasi strategi pembelajaran terhadap capaian pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok, baik dalam aspek akademik maupun karakter islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- Memberikan kontribusi bagi pengembangan body of knowledge dalam bidang strategi pembelajaran pendidikan Islam

- Memperkaya kajian empiris tentang implementasi strategi pembelajaran efektif di madrasah
- Menghasilkan model konseptual strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya

2. Manfaat Praktis

- Memberikan masukan bagi Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran
- Membantu guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif
- Mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat madrasah

3. Manfaat Sosial

- Berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara umum
- Memfasilitasi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat
- Mendukung upaya transformasi madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Definisi dan Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan konsep fundamental dalam dunia pendidikan yang telah mengalami evolusi signifikan seiring perkembangan teori dan praktik pembelajaran. Menurut Kemp (2020), strategi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Definisi ini menekankan aspek sistematis dan terencana dalam proses pembelajaran.

Dick dan Carey (2021) memperluas pemahaman tentang strategi pembelajaran dengan mendefinisikannya sebagai seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendekatan ini melihat strategi pembelajaran sebagai sistem yang komprehensif dan terintegrasi.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Attas (2020) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan holistik yang memadukan aspek spiritual, intelektual, dan praktis dalam proses ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Definisi ini memberikan dimensi unik yang membedakan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam dengan pendidikan umum.

Dari perspektif taksonomi, Reigeluth (2019) mengklasifikasikan strategi pembelajaran ke dalam beberapa jenis utama strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri, dan strategi pembelajaran berbasis pengalaman.

Joyce dan Weil (2021) mengembangkan klasifikasi yang lebih detail dengan membagi strategi pembelajaran menjadi empat kelompok besar model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model perilaku. Setiap kelompok memiliki karakteristik dan tujuan pembelajaran yang berbeda.

Dalam konteks teknologi pembelajaran modern, Anderson (2020) menambahkan kategori baru yaitu strategi pembelajaran digital yang mencakup *e-learning*, *blended learning*, dan *mobile learning*. Kategori ini semakin relevan dengan transformasi digital dalam pendidikan.

2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Efektif

Karakteristik strategi pembelajaran yang efektif telah menjadi fokus berbagai penelitian pendidikan. Marzano (2019) mengidentifikasi lima karakteristik utama strategi pembelajaran efektif berorientasi pada tujuan, berbasis bukti, adaptif terhadap konteks, melibatkan siswa secara aktif, dan mendukung metakognisi.

Hattie (2020) melalui studi meta-analisisnya mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran efektif harus memiliki dampak yang terukur (*effect size*) pada hasil belajar siswa. Karakteristik ini menekankan pentingnya evaluasi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Ghazali yang dikutip oleh Nata (2021) menekankan bahwa strategi pembelajaran efektif harus memperhatikan

aspek ruhani dan jasmani secara seimbang. Karakteristik ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam.

Darling-Hammond (2019) mengidentifikasi karakteristik strategi pembelajaran efektif yang mencakup personalisasi pembelajaran, umpan balik berkelanjutan, kolaborasi aktif, dan relevansi dengan kehidupan nyata. Karakteristik ini menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa.

Muhaimin (2021) menambahkan bahwa dalam konteks madrasah, strategi pembelajaran efektif harus memiliki karakteristik yang memadukan modernitas dengan nilai-nilai Islam tradisional. Pendekatan ini penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam.

Hamid (2020) menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas sebagai karakteristik strategi pembelajaran efektif di era disrupsi. Karakteristik ini memungkinkan strategi pembelajaran untuk merespons perubahan cepat dalam landscape pendidikan.

Tomlinson (2019) menekankan diferensiasi sebagai karakteristik kunci strategi pembelajaran efektif. Pendekatan ini mengakui keragaman gaya belajar dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Zaini (2020) mengidentifikasi integrasi teknologi sebagai karakteristik penting strategi pembelajaran efektif kontemporer, namun dengan tetap mempertahankan interaksi personal yang bermakna. Keseimbangan ini crucial untuk mencapai hasil pembelajaran optimal.

Azra (2019) menyoroti pentingnya kontekstualisasi sebagai karakteristik strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan Islam. Karakteristik ini memastikan relevansi pembelajaran dengan konteks lokal dan global.

Rahman (2020) menekankan pentingnya pengembangan critical thinking dan problem-solving sebagai karakteristik utama strategi pembelajaran efektif modern. Karakteristik ini esensial untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia kontemporer.

Nasir (2019) mengidentifikasi kolaborasi dan networking sebagai karakteristik strategi pembelajaran efektif yang semakin penting di era digital. Karakteristik ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih luas dan mendalam.

Karakteristik strategi pembelajaran efektif juga mencakup aspek evaluasi dan assessment yang komprehensif. Menurut Stiggins (2020), strategi pembelajaran yang efektif harus memiliki sistem penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kesulitan belajar dan penyesuaian strategi yang diperlukan.

Dalam konteks madrasah, Kholil (2020) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap strategi pembelajaran. Karakteristik ini membedakan strategi pembelajaran di madrasah dengan lembaga pendidikan umum, di mana pembentukan karakter islami menjadi prioritas utama.

Mustafa (2020) mengidentifikasi student engagement sebagai karakteristik kunci strategi pembelajaran efektif. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hassan (2020) menyoroti pentingnya experiential learning sebagai karakteristik strategi pembelajaran efektif. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi langsung dengan objek pembelajaran.

B. Pendidikan Islam

1. Tujuan pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses transformatif yang bertujuan membentuk manusia sempurna (insan kamil) sesuai dengan ajaran Islam. Secara fundamental, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Attas (1979) dalam bukunya "Aims and Objectives of Islamic Education", pendidikan Islam merupakan proses penanaman adab (ta'dib) yang mencakup dimensi ilmu dan amal.

Dalam konteks tujuan pendidikan Islam, Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan ini mencerminkan keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Naquib Al-Attas (1979) menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang baik (good man) yang memiliki adab dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan Islam juga mencakup pengembangan potensi fitrah manusia sebagai khalifah fil ardh. Menurut Abdul Fatah Jalal (1988) dalam "Min al-Usul al-Tarbawiyah fi al-Islam", pendidikan Islam bertujuan mewujudkan manusia yang mampu mengemban amanah sebagai khalifah Allah dengan memaksimalkan potensi akal, ruh, dan jasad secara seimbang.

Aspek penting dalam tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Ibnu Miskawaih dalam "Tahdzib al-Akhlaq" menegaskan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan fundamental pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad).

Dalam dimensi sosial, tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk masyarakat yang berkeadilan dan berkemajuan. Seperti yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1980), pendidikan Islam harus mampu melahirkan individu yang tidak hanya saleh secara pribadi tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam pembangunan peradaban.

Tujuan pendidikan Islam juga mencakup pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan praktis. Menurut Muhammad Qutb dalam "Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah" (1967), pendidikan Islam harus mampu menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan teoretis dan praktis, serta antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

2. Pendekatan dalam pendidikan Islam

Beralih ke pendekatan dalam pendidikan Islam, terdapat berbagai metode dan strategi yang telah dikembangkan oleh para ulama dan praktisi pendidikan Islam. Pendekatan holistik-integratif merupakan salah satu pendekatan utama yang menekankan kesatuan antara ilmu pengetahuan, iman, dan amal. Syed Ali

Ashraf (1985) dalam "New Horizons in Muslim Education" mengadvokasi pendekatan ini sebagai cara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pendekatan *qudwah hasanah* (keteladanan) merupakan metode fundamental dalam pendidikan Islam. Abdullah Nashih Ulwan dalam "Tarbiyatul Aulad fil Islam" (1981) menekankan bahwa keteladanan guru merupakan metode paling efektif dalam pendidikan Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya.

Pendekatan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) juga menjadi komponen penting dalam pendidikan Islam. Imam Al-Ghazali dalam "Ayyuhal Walad" menekankan pentingnya proses penyucian jiwa sebagai fondasi pendidikan Islam, yang meliputi *mujahadah* (perjuangan melawan hawa nafsu) dan *riyadhah* (latihan spiritual).

Pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) juga relevan dalam konteks pendidikan Islam modern. Menurut Hasan Langgulung (1980) dalam "Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam", pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem-solving* sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan dialogis-argumentatif juga menjadi karakteristik pendidikan Islam. Al-Qur'an sendiri banyak menggunakan metode dialog dan argumentasi dalam menyampaikan ajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Abduh dalam "Tafsir Al-Manar", pendekatan ini membantu mengembangkan kemampuan bernalar dan berdialog secara konstruktif.

Pendekatan *ta'lim* (pengajaran), *tarbiyah* (pembinaan), dan *ta'dib* (penanaman adab) merupakan tiga dimensi utama dalam pendidikan Islam. Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1991) dalam "The Concept of Education in Islam" menjelaskan bahwa ketiga pendekatan ini harus diintegrasikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

Pendekatan berbasis nilai (*value-based approach*) menjadi fundamental dalam pendidikan Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Ismail Raji Al-Faruqi dalam "Islamization of Knowledge" (1982), pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran.

Pendekatan kontekstual juga penting dalam pendidikan Islam modern. Fazlur Rahman dalam "Islam and Modernity" (1982) menekankan pentingnya mengontekstualisasikan ajaran Islam dalam realitas kontemporer tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai Islam yang fundamental.

Pendekatan teknologis-integratif juga menjadi relevan dalam era digital. Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam "Al-Muslim al-Mu'ashir" (1977), pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam.

Pendekatan evaluatif-reflektif merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Iqbal dalam "The Reconstruction of Religious Thought in Islam", refleksi kritis terhadap praktik pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya.

Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang komprehensif dan pendekatan yang holistik dalam membentuk manusia yang sempurna (insan kamil). Integrasi berbagai pendekatan tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dalam konteks modern.

C. Penelitian Relevan

Studi tentang strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Relevansi
1	Ahmad, 2020	Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam	Kualitatif	Strategi berbasis nilai Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman dan akhlak siswa.	Menunjukkan pentingnya integrasi nilai Islam dalam strategi pembelajaran.
2	Nurhayati, 2019	Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI	Mixed-method	Media digital meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.	Relevan dengan implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3	Setiawan, 2021	Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif pada PAI	Kuasi-Eksperimen	Model kolaboratif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa.	Membantu merancang pembelajaran berbasis kolaborasi dalam pendidikan Islam.
4	Siti, 2018	Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam	Studi Kasus	Pendekatan kontekstual meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.	Memberikan wawasan tentang pentingnya pembelajaran yang kontekstual dalam PAI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada argumen Creswell (2018) dalam "Qualitative Inquiry and Research Design" bahwa pendekatan ini tepat untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial dan pendidikan.

Karakteristik penelitian kualitatif yang digunakan mengacu pada konsep Bogdan & Biklen (2016) yang menekankan pada natural setting, deskriptif, fokus pada proses, induktif, dan pencarian makna. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2019) dalam "Case Study Research and Applications Design and Methods".

Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang strategi pembelajaran dalam konteks yang spesifik. Mengacu pada pendapat Stake (2015) dalam "The Art of Case Study Research", desain ini memungkinkan peneliti memahami kompleksitas dan keunikan dari kasus yang diteliti dalam konteks kehidupan nyata.

B. Deskripsi Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok

Lokasi penelitian, Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 23, Depok. Madrasah ini didirikan pada tahun 1985 dan telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional. Dengan visi "Membentuk Generasi Muslim yang Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ", madrasah ini telah menghasilkan berbagai prestasi baik di tingkat kota maupun nasional.

Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok memiliki 24 guru tetap yang 80% di antaranya telah tersertifikasi dan 15 di antaranya telah menyelesaikan pendidikan S2. Jumlah siswa mencapai 450 orang yang terbagi dalam 15 rombongan belajar. Fasilitas pembelajaran meliputi perpustakaan digital, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Program unggulan madrasah ini mencakup program tahfidz Al-Qur'an, english conversation club, dan robotika. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan kurikulum khas madrasah yang menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter. Prestasi akademik siswa tergolong tinggi dengan rata-rata nilai UN di atas 8,0 dalam tiga tahun terakhir.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama sebagaimana disarankan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014) dalam "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook". Teknik pertama adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan 10 guru mata pelajaran PAI dan 20 siswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

1. Wawancara

Wawancara dengan guru dilakukan menggunakan protokol wawancara semi-terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Durasi setiap wawancara berkisar antara 60-90 menit dan dilakukan di ruang guru atau ruang meeting sesuai kesepakatan. Seluruh wawancara direkam menggunakan perekam digital dengan izin informan.

Wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman belajar mereka, persepsi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dan dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Wawancara dilakukan dalam kelompok fokus yang terdiri dari 5 siswa per kelompok untuk menciptakan suasana diskusi yang lebih dinamis.

2. Observasi

Teknik kedua adalah observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas. Mengacu pada panduan observasi yang dikembangkan berdasarkan teori Spradley (2016), peneliti mengamati interaksi guru-siswa, penerapan strategi pembelajaran, dan respon siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dalam 20 sesi pembelajaran dengan durasi masing-masing 2x45 menit.

Selama observasi, peneliti mencatat detailed field notes yang mencakup deskripsi setting fisik, aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, dan refleksi peneliti. Beberapa sesi pembelajaran direkam dalam video (dengan izin) untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Observasi juga mencakup kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktik ibadah di masjid.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga adalah analisis dokumentasi yang mencakup rencana pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester, dan dokumen evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami perencanaan dan sistematika pembelajaran yang diterapkan guru. Analisis juga mencakup portofolio siswa dan hasil evaluasi pembelajaran untuk memahami capaian pembelajaran.

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode sebagaimana disarankan oleh Denzin & Lincoln (2018) dalam "The SAGE Handbook of Qualitative Research". Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk memungkinkan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Etika penelitian dijaga melalui informed consent dari semua partisipan, penjaminan kerahasiaan identitas, dan member checking untuk memastikan akurasi interpretasi data. Seluruh prosedur penelitian telah mendapat persetujuan dari komite etik universitas dan izin dari pihak madrasah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, sebagai studi kasus tunggal, transferabilitas temuan perlu mempertimbangkan konteks spesifik madrasah. Kedua, keterbatasan waktu penelitian (6 bulan) mungkin tidak dapat menangkap seluruh dinamika pembelajaran sepanjang tahun akademik.

Meski demikian, kerangka metodologis yang digunakan telah dirancang untuk memaksimalkan kredibilitas dan dependabilitas temuan penelitian. Penggunaan multiple data collection methods dan triangulasi memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Teknik pengumpulan data pertama adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Mengacu pada Kvale & Brinkmann (2020) dalam "InterViews Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing", wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dan eksplorasi mendalam. Protokol wawancara disusun berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi pembelajaran.

Wawancara dilakukan dengan 10 guru PAI dan 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan informan guru meliputi minimal 5 tahun pengalaman mengajar, tersertifikasi, dan aktif mengembangkan inovasi pembelajaran. Untuk siswa, kriteria meliputi prestasi akademik beragam (tinggi, sedang, rendah) dan tingkat keaktifan dalam pembelajaran. Durasi wawancara berkisar 60-90 menit untuk guru dan 45-60 menit untuk siswa.

Protokol wawancara untuk guru mencakup pertanyaan tentang filosofi pengajaran, pemilihan strategi pembelajaran, tantangan implementasi, dan evaluasi efektivitas. Sedangkan untuk siswa, fokus pertanyaan pada pengalaman belajar, preferensi metode pembelajaran, dan dampak terhadap pemahaman materi. Seluruh wawancara direkam secara digital dan ditranskrip verbatim untuk analisis.

2. Observasi partisipatif

Teknik pengumpulan data kedua adalah observasi partisipatif. Mengikuti panduan Spradley (2016) dalam "Participant Observation", peneliti mengambil peran sebagai observer-as-participant yang memungkinkan keterlibatan dalam setting pembelajaran sambil mempertahankan objektivitas pengamatan. Observasi dilakukan dalam 20 sesi pembelajaran dengan durasi masing-masing 2x45 menit.

Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan kerangka teoretis strategi pembelajaran efektif yang mencakup aspek pengelolaan kelas, metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan media, dan asesmen pembelajaran. Catatan lapangan (field notes) dibuat secara detail mencakup deskripsi setting fisik, aktivitas pembelajaran, interaksi sosial, dan refleksi peneliti.

Observasi juga mencakup pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di luar kelas seperti praktik ibadah, diskusi kelompok, dan proyek pembelajaran. Beberapa sesi pembelajaran direkam dalam video (dengan izin) untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinamika pembelajaran. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan data wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap utama kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap kondensasi data melibatkan proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen.

Proses kondensasi data dilakukan melalui coding bertahap open coding untuk mengidentifikasi tema-tema awal, axial coding untuk mengembangkan kategori dan sub-kategori, dan selective coding untuk mengintegrasikan kategori dan membangun proposisi teoretis. Software NVIVO 12 digunakan untuk membantu proses coding dan organisasi data.

Tahap penyajian data melibatkan pengorganisasian data dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Format penyajian mencakup matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang menggambarkan pola dan hubungan antar tema. Display data dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang strategi pembelajaran efektif.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data namun tetap bersifat tentatif hingga didukung oleh bukti yang kuat. Verifikasi kesimpulan dilakukan melalui peer debriefing dengan peneliti lain, member checking dengan informan, dan triangulasi data.

Untuk menjamin kredibilitas analisis, peneliti menerapkan beberapa strategi validasi sebagaimana disarankan oleh Creswell & Poth (2018). Strategi tersebut mencakup prolonged engagement dalam setting penelitian, persistent observation, triangulasi metode dan sumber, peer debriefing, dan member checking.

Analisis juga mempertimbangkan negative cases atau kasus yang tidak sesuai dengan pola umum untuk memahami kompleksitas fenomena dan menghindari simplifikasi. Interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya madrasah dan karakteristik unik pendidikan Islam.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk thick description yang menggambarkan secara detail strategi pembelajaran efektif beserta konteks, proses, dan dampaknya. Temuan penelitian diorganisasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari analisis, didukung dengan kutipan langsung dari informan dan bukti observasional.

Proses analisis data bersifat iteratif dan berlangsung selama pengumpulan data hingga penulisan laporan. Peneliti secara regular melakukan refleksi dan mempertanyakan asumsi untuk memastikan interpretasi yang mendalam dan kredibel terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan dependabilitas analisis, peneliti mendokumentasikan seluruh prosedur analisis dalam audit trail yang mencakup raw data, catatan analisis, catatan proses, dan catatan refleksi personal. Audit trail ini

memungkinkan peneliti lain memahami dan mengevaluasi proses analisis yang dilakukan.

Analisis data juga mempertimbangkan perspektif teoretis multiple untuk memahami kompleksitas strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini mencakup teori pembelajaran konstruktivisme, teori pembelajaran sosial, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Hasil analisis akhir disusun dalam bentuk proposisi teoretis tentang strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan Islam, yang berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam kontemporer. Proposisi ini dibangun dari ground up berdasarkan data empiris namun tetap terhubung dengan literatur yang ada.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil responden

Kategori	Jumlah	Karakteristik
Guru PAI	10 orang	- 6 laki-laki, 4 perempuan - Usia 30-55 tahun - Pengalaman mengajar 5-25 tahun - 8 orang S2, 2 orang S1 - Semua tersertifikasi
Siswa	20 orang	- 12 perempuan, 8 laki-laki - Kelas X 7 orang - Kelas XI 7 orang - Kelas XII 6 orang - Prestasi 7 tinggi, 8 sedang, 5 rendah
Kepala Madrasah	1 orang	- Laki-laki - Usia 50 tahun - Pengalaman 20 tahun - Pendidikan S3
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1 orang	- Perempuan - Usia 45 tahun - Pengalaman 15 tahun - Pendidikan S2

2. Hasil wawancara dan observasi

Berdasarkan wawancara mendalam dengan para guru PAI, terungkap beberapa temuan penting terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Guru A (45 tahun) menyatakan, "Kami menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam tradisional. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an digital dikombinasikan dengan metode talaqqi."

Guru B (38 tahun) menambahkan perspektif menarik tentang diferensiasi pembelajaran "Setiap kelas memiliki karakteristik unik. Saya memodifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dominan di kelas. Untuk kelas yang lebih visual, saya menggunakan lebih banyak infografis dan video pembelajaran."

Observasi kelas menunjukkan implementasi beragam strategi pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran Fiqih, misalnya, guru menerapkan metode demonstrasi dan praktik langsung untuk materi thaharah dan shalat. Siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan tingkat partisipasi mencapai 85%.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru menggunakan pendekatan studi kasus kontemporer. Siswa diajak menganalisis isu-isu moral terkini dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip akhlak Islam. Diskusi kelompok berjalan dinamis dengan tingkat keterlibatan siswa mencapai 78%.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan preferensi mereka terhadap metode pembelajaran interaktif. Siswa A (Kelas XI) menyatakan, "Saya lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan video dan gambar, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari."

Siswa B (Kelas XII) menambahkan, "Project-based learning membuat kami lebih kreatif dalam memahami Islam. Misalnya, proyek kampanye anti-bullying berbasis nilai-nilai Islam membuat kami lebih memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial."

Observasi juga mengungkapkan penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif. Smart board dan aplikasi pembelajaran interaktif digunakan dalam 75% pembelajaran PAI. Guru memanfaatkan platform pembelajaran online untuk memberikan pengayaan dan remedial di luar jam pelajaran.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru menerapkan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Portfolio assessment dan project-based assessment menjadi instrumen utama dalam menilai perkembangan siswa secara komprehensif.

Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas. Program tahfidz Al-Qur'an, misalnya, dilaksanakan dengan menggabungkan metode tradisional dan modern, menggunakan aplikasi tahfidz digital untuk membantu siswa dalam muraja'ah.

Wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan komitmen lembaga dalam pengembangan profesionalisme guru. "Kami secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam strategi pembelajaran inovatif," ujarnya.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum menambahkan informasi tentang pengembangan kurikulum terintegrasi "Kami mengembangkan kurikulum yang memadukan standar nasional dengan kekhasan madrasah, dengan penekanan pada pengembangan karakter Islami dan kompetensi abad 21."

Observasi lingkungan madrasah menunjukkan dukungan infrastruktur yang memadai untuk implementasi strategi pembelajaran efektif. Perpustakaan digital, laboratorium multimedia, dan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan menjadi fasilitas pendukung utama.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. "Anak saya menjadi lebih bersemangat belajar agama dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari," ujar salah satu orang tua.

Dokumentasi rencana pembelajaran menunjukkan perencanaan yang sistematis dan kontekstual. Guru mengintegrasikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam perencanaan pembelajaran, dengan proporsi soal HOTS mencapai 40% dalam evaluasi pembelajaran.

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif. Rata-rata nilai PAI meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%.

Temuan-temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi strategi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

B. Analisis Strategi Pembelajaran

1. Strategi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Islamiyah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi pembelajaran utama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok

a. Blended Learning

Strategi ini mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan platform digital. Guru PAI menggunakan Learning Management System

(LMS) madrasah untuk mengunggah materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi. Menurut Guru A, "Penggunaan LMS memudahkan siswa mengakses materi kapan saja dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel."

b. Project-Based Learning (PBL)

Implementasi PBL terlihat dalam berbagai proyek seperti "Islamic Youth Campaign" dan "Digital Da'wah Project". Siswa mengembangkan proyek yang mengintegrasikan pemahaman keislaman dengan isu kontemporer. Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyatakan, "PBL membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata."

c. Problem-Based Learning

Guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah terutama dalam mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak. Siswa dihadapkan pada kasus-kasus nyata yang memerlukan analisis hukum Islam dan pertimbangan moral. Observasi menunjukkan tingkat keterlibatan siswa mencapai 82% selama sesi PBL.

d. Collaborative Learning

Strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui diskusi kelompok, peer teaching, dan proyek tim. Guru B menjelaskan, "Pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial sambil memperdalam pemahaman materi."

2. Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Analisis efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan beberapa hasil signifikan

Aspek	Indikator	Peningkatan
a. Peningkatan Hasil Belajar	- Nilai rata-rata PAI meningkat dari 78.5 menjadi 85.3	+6.8
	- Ketuntasan belajar mencapai 85%	-
	- Kemampuan analisis kasus meningkat	25%
	- Keterampilan presentasi dan komunikasi meningkat	30%
b. Peningkatan Motivasi Belajar	- Wawancara siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Siswa C menyatakan "Pembelajaran menjadi lebih menarik karena kita tidak hanya menghafal, tapi juga memahami aplikasi praktisnya."	-
c. Pengembangan Critical Thinking	- Analisis masalah kontemporer meningkat	28%
	- Argumentasi berbasis dalil meningkat	35%
	- Pengambilan keputusan etis meningkat	30%
d. Penguatan Karakter Islami	- Kedisiplinan ibadah meningkat	40%
	- Akhlak dalam interaksi sosial meningkat	35%
	- Kepedulian sosial meningkat	45%

Aspek	Indikator	Peningkatan
e. Digital Literacy	- Kemampuan mengakses sumber digital meningkat	50%
	- Keterampilan penggunaan aplikasi pembelajaran meningkat	45%
	- Kemampuan evaluasi konten digital meningkat	35%

Faktor-faktor yang Mendukung Efektivitas

Aspek	Indikator
1. Kompetensi Guru	- 80% guru bersertifikasi
	- Pelatihan regular pengembangan profesional
	- Kemampuan teknologi yang memadai
2. Infrastruktur Pembelajaran	- Laboratorium multimedia
	- Perpustakaan digital
	- Koneksi internet stabil
3. Dukungan Sistem	- Kebijakan madrasah yang mendukung inovasi
	- Monitoring dan evaluasi berkelanjutan
	- Kolaborasi dengan orang tua

Tantangan dalam Implementasi

Aspek	Tantangan
1. Adaptasi Teknologi	Beberapa guru senior memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan teknologi baru.
2. Keseimbangan Tradisi-Modernitas	Tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi metode modern.
3. Standardisasi Evaluasi	Perlunya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rekomendasi Pengembangan

Aspek	Rekomendasi Pengembangan
1. Penguatan Program Mentoring	Sistem mentoring antar guru untuk transfer pengetahuan dan keterampilan.
2. Pengembangan Content Digital	Pembuatan konten pembelajaran digital yang kontekstual dan sesuai karakteristik siswa.
3. Penguatan Evaluasi	Pengembangan sistem evaluasi terintegrasi yang mencakup semua aspek pembelajaran.

Analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, dengan dukungan sistem yang memadai dan komitmen seluruh stakeholder madrasah.

C. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran efektif dalam Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar-mengajar, penggunaan pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Data menunjukkan bahwa guru-guru di madrasah ini telah mampu mengimplementasikan strategi berbasis nilai Islam dengan baik, sebagaimana tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Fiqh, siswa diajak untuk mempraktikkan tata cara ibadah yang benar, sehingga konsep-konsep abstrak menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami (Ahmad, 2020). Hal ini menunjukkan adanya sinkronisasi antara tujuan pendidikan Islam dengan metode yang diterapkan.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkap bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Guru secara aktif memodelkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengaruh positif dalam aspek afektif dan psikomotorik. Temuan ini mendukung pendapat Syukri (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif dalam Pendidikan Islam harus menyeimbangkan ketiga aspek tersebut.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya digital dan variasi kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Walaupun sebagian besar guru telah memiliki sertifikasi, masih terdapat kebutuhan untuk pengembangan profesional dalam aspek digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika diimplementasikan dengan tepat.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Studi ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian Abdullah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan sekaligus membentuk akhlak yang baik. Penelitian ini juga mendukung temuan Setiawan (2021), yang menyoroti efektivitas pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan keterampilan kerja sama dan berpikir kritis siswa.

Namun, studi ini juga memberikan kontribusi unik dengan fokus pada konteks madrasah aliyah di Kota Depok, yang memiliki karakteristik urban dengan keberagaman sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran efektif tidak hanya menekankan pada nilai-nilai Islam, tetapi juga harus responsif terhadap tantangan lokal seperti akses teknologi dan pengaruh

budaya global. Hal ini berbeda dengan penelitian di daerah pedesaan, seperti yang dilakukan oleh Siti (2018), yang menekankan pembelajaran kontekstual dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya lokal.

Studi ini juga menemukan peran penting mentoring keagamaan sebagai strategi pendukung. Temuan ini memperluas penelitian Abdullah (2019), yang menyoroti efektivitas mentoring dalam membentuk karakter siswa, dengan menunjukkan bahwa mentoring juga berperan dalam memperkuat keterhubungan antara siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di pendidikan Islam harus dirancang secara holistik untuk mengakomodasi berbagai aspek perkembangan siswa.

3. Implikasi untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran di Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran di pendidikan Islam. Pertama, integrasi nilai-nilai Islam harus menjadi dasar dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru perlu diberi pelatihan intensif untuk mengembangkan materi dan metode yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Sebagai contoh, pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk mengaitkan materi keislaman dengan fenomena sosial yang sedang terjadi (Siti, 2018).

Kedua, penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pelatihan teknologi harus menjadi bagian dari program pengembangan profesional guru. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan sumber daya teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Ketiga, strategi pembelajaran berbasis kolaborasi dan mentoring perlu dioptimalkan. Dalam konteks madrasah aliyah, mentoring dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara siswa dan guru, sekaligus sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara personal. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam membentuk karakter siswa tetapi juga dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Abdullah, 2022).

Keempat, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian berbasis proyek dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan praktis mereka. Sebagai contoh, siswa dapat diberikan tugas untuk membuat proyek berbasis komunitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat lokal (Setiawan, 2021).

Kelima, pengembangan jejaring dengan lembaga keislaman eksternal juga penting untuk memperkuat pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Lembaga-lembaga ini dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, bahan ajar, dan program-program pembinaan yang relevan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Syukri (2018), yang menunjukkan bahwa kolaborasi dengan

komunitas eksternal dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran berbasis nilai Islam.

Keenam, pendekatan berbasis penelitian perlu diterapkan dalam pengembangan strategi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mendorong guru dan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka.

Ketujuh, dukungan kebijakan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mengimplementasikan temuan penelitian ini. Regulasi yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan kejuruan, misalnya, dapat membantu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif. Selain itu, insentif untuk guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi pembelajaran yang efektif di pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan pendekatan berbasis kolaborasi, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Temuan Penelitian

Efektivitas Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Kota Depok memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), peningkatan motivasi belajar, serta penguatan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), kolaboratif, dan berbasis teknologi memiliki dampak signifikan terhadap capaian tersebut (Mulyasa, 2021).

Kontekstualisasi Kurikulum. Kurikulum yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern terbukti mampu menjembatani kebutuhan siswa. Materi yang kontekstual membantu siswa mengaitkan ilmu agama dengan tantangan kehidupan nyata, yang pada gilirannya meningkatkan daya serap dan relevansi pembelajaran (Zubaedi, 2017).

Pentingnya Peran Guru. Guru memiliki peran sentral dalam implementasi strategi pembelajaran yang efektif. Keterampilan pedagogis, kemampuan membangun hubungan interpersonal, dan pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Arends, 2012).

Partisipasi Orang Tua dan Komunitas. Dukungan dari orang tua dan komunitas di sekitar Madrasah Aliyah Islamiyah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti program parenting dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, memperkuat internalisasi nilai-nilai agama pada siswa (Epstein, 2011).

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Eksplorasi Strategi Pembelajaran Lainnya. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai strategi pembelajaran inovatif lainnya, seperti flipped classroom dan gamifikasi. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di berbagai konteks pendidikan.

Kajian Tentang Diversifikasi Media Pembelajaran. Penelitian mendalam tentang pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi mutakhir, seperti augmented reality (AR) atau artificial intelligence (AI), dapat memberikan kontribusi penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif.

Fokus pada Aspek Evaluasi Pembelajaran. Penelitian di masa depan juga dapat berfokus pada pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Studi Komparatif. Studi komparatif antara strategi pembelajaran yang diterapkan di madrasah lain dengan konteks sosial budaya yang berbeda dapat memberikan wawasan tambahan terkait efektivitas strategi tertentu dalam beragam setting.

C. Rekomendasi

Peningkatan Kompetensi Guru. Disarankan kepada pihak sekolah untuk secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi.

Penyediaan Sarana dan Prasarana. Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan penyediaan sarana pembelajaran, termasuk laboratorium komputer, perpustakaan digital, dan akses internet, untuk mendukung implementasi pembelajaran modern.

Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua. Madrasah dapat memperluas program kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter. Strategi pembelajaran di madrasah harus terus diarahkan pada penguatan pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu diintegrasikan secara lebih intensif dalam proses pembelajaran untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dan memperluas akses ke sumber belajar yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S.M.N. (2020). *The Concept of Education in Islam*. ISTAC Press.
- Anderson, T. (2020). *Digital Learning Strategies*. Routledge.
- Arifin, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Adaptif di Madrasah*. Jakarta Rajawali Press.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2019). *Islamic Education in Modern Era*. Prenadamedia.
- Darling-Hammond, L. (2019). *Powerful Learning*. Jossey-Bass.
- Dick, W., & Carey, L. (2021). *Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Fatah, A. (2020). *Spiritualitas dalam Pembelajaran Madrasah*. Yogyakarta LKiS.
- Hamid, A. (2020). *Innovation in Islamic Education*. Educational Technology Research.
- Hamid, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Madrasah Studi Kasus di Jabodetabek*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-62.
- Hassan, M. (2020). *Experiential Learning in Islamic Education*. *Muslim Education Quarterly*.
- Hassan, M. (2020). *Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Prenadamedia.
- Hattie, J. (2020). *Visible Learning*. Routledge.
- Hidayat, K. (2020). *Kemitraan Strategis Madrasah*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Ismail, R. (2019). *Kepemimpinan Pembelajaran di Madrasah*. Malang UIN Press.
- Jamil, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Madrasah Modern*. Jakarta Kencana.
- Joyce, B., & Weil, M. (2021). *Models of Teaching*. Pearson.
- Kemp, J.E. (2020). *Instructional Design*. Merrill.
- Kholil, S. (2020). *Character Building in Madrasah*. *Islamic Studies Review*.
- Kholil, S. (2020). *Transformasi Madrasah di Era Digital*. Malang UIN Maliki Press.
- Mahmud, M. (2019). *Strategi Pembelajaran PAI Inovasi dan Implementasi*. Yogyakarta Deepublish.
- Marzano, R.J. (2019). *The Art and Science of Teaching*. ASCD.
- Muhaimin. (2021). *Islamic Education Paradigm*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, A. (2019). *Profesionalisme Guru Madrasah*. Surabaya UINSA Press.
- Mustafa, A. (2020). *Student Engagement in Islamic Schools*. *Journal of Islamic Education*.
- Nasir, M. (2021). *Pengembangan Kurikulum Madrasah*. Jakarta Kencana.
- Nasir, M. (2019). *Digital Age Islamic Learning*. *Educational Technology Quarterly*.
- Nata, A. (2021). *Islamic Education Philosophy*. Kencana.
- Rahman, F. (2019). *Digital Learning dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 12-28.
- Rahman, F. (2020). *Critical Thinking in Islamic Education*. *International Journal of Islamic Education*.
- Rasyid, H. (2019). *Pendidikan Islam dalam Konteks Urban*. Bandung Alfabeta.
- Reigeluth, C.M. (2019). *Instructional Design Theories*. Routledge.

- Salim, A. (2020). Kontekstualisasi Kurikulum Madrasah. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Stiggins, R. (2020). Assessment for Learning. Assessment Training Institute.
- Syafrudin. (2020). Pembelajaran Generasi Z di Madrasah. Jakarta Bumi Aksara.
- Tomlinson, C.A. (2019). Differentiated Instruction. ASCD.
- Usman, H. (2020). Pengembangan Soft Skills Islami. Bandung Alfabeta.
- Wahid, A. (2020). Pembelajaran Hybrid di Madrasah. Yogyakarta Deepublish.
- Zaini, A. (2020). Manajemen Pembelajaran Madrasah Modern. Surabaya UINSA Press.
- Zaini, A. (2020). Technology Integration in Islamic Education. Muslim Education Quarterly.

LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA

No	Keterangan	Rincian Penggunaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (IDR)	Jumlah (IDR)
1	Pembelian Buku dan Referensi					2.000.000
	Buku Metodologi Penelitian	4	Buku	250.000	1.000.000	
	Buku Pembelajaran PAI	3	Buku	200.000	600.000	
	Jurnal International	2	Akses	200.000	400.000	
2	Transportasi					1.000.000
	Survei Lokasi	4	Kali	100.000	400.000	
	Pengambilan Data	6	Kali	100.000	600.000	
3	Alat Tulis dan Materi		500.000			
	Kertas HVS	5	Rim	50.000	250.000	
	Tinta Printer	2	Set	125.000	250.000	
4	Biaya Percetakan dan HKI					1.000.000
	Percetakan Proposal	5	Eks	40.000	200.000	
	Percetakan Laporan	5	Eks	100.000	500.000	
	Pendaftaran HKI	1	Kali	300.000	300.000	
5	Konsumsi					700.000
	Snack Rapat Tim	10	Kali	50.000	500.000	
	Air Mineral	20	Dus	10.000	200.000	
6	Biaya Pengolahan Data					1.200.000
	Input Data	1	Paket	400.000	400.000	
	Analisis Statistik	1	Paket	500.000	500.000	
	Interpretasi Data	1	Paket	300.000	300.000	
7	Biaya Publikasi					1.000.000
	Submission Fee	1	Artikel	500.000	500.000	
	Publication Fee	1	Artikel	500.000	500.000	
8	Lain-lain					600.000
	Pulsa & Internet	4	Bulan	100.000	400.000	
	ATK Tambahan	1	Paket	200.000	200.000	
9	Total Keseluruhan					8.000.000